

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian Rahmi (2011) yang meneliti tentang pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar music pada remaja. Bentuk penelitian ini kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel adalah remaja yang mengikuti kursus music di JM Music & Entertainment Pamulang yang diambil teknik *Purposive Sampling*. Alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, dan variabel independen. Persamaannya adalah pada variabel dependen dan alat analisis yang digunakan.

Penelitian Wicaksono (2009) yang meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bola voli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah. Bentuk penelitiannya adalah korelasional. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, dan variabel

independen. Persamaannya adalah pada variabel dependen dan alat analisis yang digunakan.

Penelitian Astuti (2015) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Sampel sebanyak 110 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional stratified random sampling*. Teknik analisis data dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, sampel.

Penelitian Aprilyani (2017) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba pada anak yang orang tuanya bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa yang orang tuanya telah bercerai. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ismuba pada anak yang orang tuanya bercerai.

Penelitian Indriani (2014) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar

matematika. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, sampel, dan teknik analisis.

Penelitian Suratno (2014) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dan teknik analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, dan sampel.

Pengaruh Sunadi (2013) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 76 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dan teknik analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, dan sampel.

Penelitian Utomo (2015) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, sampel dan teknik analisis.

Penelitian Lestari (2015) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV Se kecamatan Turi Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian sebanyak 202 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dan teknik analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, dan sampel.

Penelitian Hasanah (2014) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Marawola. Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 37 siswa yang dipilih *stratified random sampling*. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, sampel dan teknik analisis data.

Penelitian Uminingish (2016) yang meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDn 004 Bontang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Sampel adalah orang tua murid kelas VI SD Negeri 004 Bontang yang berjumlah 68 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik Analisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel dan teknik analisis data.

Stevani (2016) dengan judul penelitian Analisis pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA N 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel.

Indriani (2014) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD N Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Sampel adalah siswa kelas V SD Bejirejo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel, variabel independen.

Penelitian Jannah (2015) yang meneliti tentang pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, baik secara parsial maupun simultan. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel, variabel independen.

Asriati (2016) yang meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI Galesong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel, variabel independen.

B. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2006: 297). Menurut Witherington (dalam Sukmadinata, 2009: 155), belajar merupakan proses berubahnya perilaku individu, yang dicerminkan dalam bentuk respon baru yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup. Definisi lain menyebutkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman (Matlin, 1999; Myers, 1998 dalam Hawadi, 2004: 168).

Apabila hal ini dikaitkan dengan konteks sekolah, maka belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tu'u (2004: 75), menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2006: 144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis, meliputi kondisi umum jasmani seorang siswa yaitu tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendi tubuh. Aspek psikologis, meliputi tingkat kecerdasan, perilaku, minat, bakat dan motivasi. Faktor di luar siswa meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, sedangkan lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Suryabrata, 2006: 233), yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern (faktor yang berasal dari diri siswa), di golongan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fisiologis atau jasmaniah individu, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penyakit yang diderita dan kondisi pancaindera
- 2) Faktor-faktor psikologis dalam belajar, seperti kebiasaan yang buruk yang mengganggu, seperti frustrasi, konflik psychis, motivasi yang lemah.

Faktor ekstern (faktor-faktor di luar diri siswa), terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor-faktor sosial dalam belajar, seperti orang tua yang menemani ketika belajar, atau kehadiran tidak langsung, misalnya potret, nyanyian lewat radio dan lain-lain.

Slameto (2010: 54), menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas:

- 1) Keadaan jasmani.
- 2) Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.

Faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, kondisi rumah, status ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti cara guru mengajar, penggunaan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana pengajaran, jam sekolah, kondisi gedung, cara belajar dan pekerjaan rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi aktivitas siswa di dalam masyarakat, kelompok bermain dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Hawadi (2004: 168-169) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi:

- 1) Kemampuan intelektual. Dari beberapa penelitian, ditemukan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara kemampuan intelegensi dengan prestasi seseorang.
- 2) Minat. Seseorang akan merasa senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya.
- 3) Bakat, merupakan kemampuan belajar yang baru terwujud apabila sudah mendapat latihan.
- 4) Sikap. Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu menurut penilaiannya.

- 5) Motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi seseorang yang tinggi, maka prestasi yang diraihinya juga akan semakin baik.
- 6) Konsep diri, menunjukkan bagaimana seseorang melihat dirinya dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Menguasai bahan pelajaran. Untuk dapat memahami bahan dari suatu buku, hal yang pertama untuk diketahui adalah gambar umum isi buku tersebut yang bisa dilihat dari pendahuluan dan judul setiap bab.
- 2) Membuat ringkasan dan mencatat. Buatlah ringkasan bahan pelajaran untuk memudahkan menghafalnya dan buat catatan dari hal-hal yang didengar dan ditulis oleh guru di papan tulis.
- 3) Memahami tabel, skema dan gambar. Pemahaman dan penguasaan suatu bacaan sangat tergantung dari suatu pemahaman terhadap tabel-tabel dan grafik di dalamnya.
- 4) Menghubungkan materi yang baru dengan yang telah dipelajari.
- 5) Belajar dari berbagai sumber.

Dalyono (2005: 238-241) menyebutkan bahwa orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari sisi keluarga.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diteliti lebih lanjut adalah faktor peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

2. Peran Orang Tua

a. Definisi Peran Orang Tua

Peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat (Soekanto, 2007: 243). Apabila hak dan kewajiban seseorang telah dilaksanakan sesuai kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.

Lebih Zani (2007), peran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
- 2) Peranan hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang mampu melaksanakannya.
- 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok terkadang ditemui seseorang yang tidak mampu melakukan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak di atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- 4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan

seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua merupakan ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya, orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua. Definisi lain menyebutkan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga (Arifin, 2005: 67). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang membantu dan membimbing anak mereka sehingga mempunyai semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

b. Bentuk dan Fungsi Orang Tua

Bentuk dan fungsi orang tua bagi keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, orang tua harus mendorong anak-anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, seperti menganjurkan untuk berbuat kebajikan, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan, menuntut ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.
- 2) Fasilitator, orang tua harus menyediakan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak, seperti kebutuhan buku dan alat-alat tulis, buku pelajaran, mendorong anak untuk mengikuti les dan menemani anak ketika belajar.

- 3) Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Sardiman, 2011: 73). Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2002: 123). Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Chaplin dalam Syah, 2006: 22). Uno (2014: 23) menyebutkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan mental yang menimbulkan proses belajar.

Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan, perilaku, kegiatan lainnya yang memberikan dampak perubahan secara kognitif, afektif dan

psikomotorik seseorang yang berasal dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungannya.

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, yang berhubungan dengan minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berasal dari luar. Seperti pujian, tekanan sosial dan hukuman. Santrock (2008) menyebutkan bahwa menurut perspektif *behavioral*, suatu perilaku akan dilakukan kembali apabila perilaku tersebut memperoleh suatu respon dari orang sekitarnya. Misalnya siswa akan merasa bersemangat untuk belajar apabila mendapat pujian dari orang-orang yang dianggap penting seperti guru, orang tua atau teman-temannya. Sedangkan hukuman merupakan bentuk motivasi eksternal yang digunakan untuk mengontrol perilaku seseorang.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 118-121), yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

d. Fungsi Motivasi Belajar

Selain itu, Djamarah (2002: 123) juga mengungkapkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Awalnya siswa tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran di sekolah, namun karena ingin mencari sesuatu maka menimbulkan keinginan untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Menunjukkan dorongan psikologis yang menuntun siswa untuk bersikap.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Dorongan ini menyebabkan siswa mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

e. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Uno (2014: 27-28) menyebutkan bahwa motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Menguatkan belajar

Peran ini terlihat ketika seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan jalan keluar, yang dapat ditempuh dengan bantuan yang pernah dilaluinya.

2) Memperjelas tujuan belajar

Peran ini berkaitan dengan arti belajar, apabila yang dipelajarinya tidak terlalu banyak maka sudah diketahui manfaatnya.

3) Menentukan ketekunan belajar

Apabila seorang anak telah termotivasi untuk belajar mengenai sesuatu, maka dia akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun belajar, agar memperoleh hasil yang baik.

f. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi beberapa jenis. Sardiman (2011) menyebutkan bahwa menurut dasar pembentukannya motivasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi

motivasi ini sudah ada tanpa harus dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

- 2) Motif-motif dipelajari yaitu motif-motif yang muncul karena dipelajari. Misalnya keinginan untuk belajar tentang suatu ilmu, keinginan untuk mengajar sesuatu dan lain sebagainya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 86-91) menyebutkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari sisi biologis atau jasmani seseorang.

- 2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi ini timbul karena seseorang harus belajar untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

g. Karakteristik Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar

Sardiman (2011: 83) menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tugas dihadapi dengan tekun
- 2) Tidak menyerah ketika menemui masalah
- 3) Keinginan untuk menyelesaikan masalah sendiri
- 4) Suka bekerja sendiri
- 5) Tidak suka menerima tugas-tugas yang rutin
- 6) Mampu mempertahankan gagasannya

- 7) Mempertahankan keyakinanya
- 8) Senang menemukan dan mencari jalan keluar terhadap tugas-tugas

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut (Dimiyati, 2010: 97-100):

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa

4. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Lingkungan Keluarga

Menurut Hamalik (2009: 195), lingkungan adalah semua hal yang berada di sekitar individu yang mempunyai arti tertentu kepada individu. Lingkungan dan manusia mempunyai hubungan timbal balik dalam artian lingkungan berpengaruh terhadap manusia dan manusia berpengaruh terhadap lingkungan. Demikian juga dalam proses belajar, lingkungan merupakan semua sumber belajar yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan siswa. Suryabrata (2006: 233) menyebutkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan lingkungan adalah semua hal atau segala sesuatu yang terdapat di sekitar individu yang mempengaruhi perilaku individu.

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil sosial terkecil di masyarakat yang biasanya meliputi ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan sosial relative tetap dan didasarkan pada ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi (Ahmadi, 2007: 167). Dengan demikian yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah semua hal yang ada di dalam suatu kelompok kecil masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang timbul karena ikatan darah, perkawinan atau adopsi yang mempengaruhi perilaku seseorang.

b. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan Anak

Munib (2011:80) menyebutkan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak yaitu:

- 1) Motivasi cinta kasih yang melandasi hubungan antara orang tua dengan anak. Perasaan cinta kasih ini memicu perilaku untuk bertanggung jawab dan menggunakan seluruh kehidupannya bagi anak-anak.
- 2) Motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensinya dari peran orang tua terhadap anaknya. Tanggung jawab moral ini seperti menjaga nilai agama dalam rangka memelihara martabat dan kehormatan keluarga.

- 3) Tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari keluarga yang selanjutnya menjadi bagian dari masyarakat.

c. Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut

(Ahmadi, 2007: 108):

- 1) Fungsi kasih sayang
- 2) Fungsi ekonomi
- 3) Fungsi pendidikan
- 4) Fungsi perlindungan/penjagaan
- 5) Fungsi rekreasi
- 6) Fungsi status keluarga
- 7) Fungsi agama

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010: 60), anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- 1) Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan memperhatikan pendidikannya, memanjakan anak, mendorong anak untuk belajar dan memberikan bimbingan anak dalam belajar.

2) Relasi antar anggota keluarga

Keluarga yang harmonis akan menciptakan kenyamanan di dalam rumah, sehingga anak-anak merasa betah dan nyaman tinggal di rumah. Hubungan antar anggota keluarga ini dapat berupa hubungan orang tua dengan anak, hubungan anak dengan saudara serta hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya.

3) Suasana rumah tangga

Selain hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah yang tenteram jauh dari pertengkaran akan membuat pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik. Kondisi rumah yang baik dapat berupa suasana rumah yang tidak ramai, rumah yang digunakan untuk keperluan lain seperti menjadi tempat usaha dan kondisi rumah yang bising.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi sosial ekonomi suatu keluarga juga turut mempengaruhi prestasi anak, karena orang tua yang ekonominya termasuk mampu dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya. Keadaan ekonomi keluarga dapat terbagi menjadi keluarga yang termasuk dalam golongan cukup mampu, keluarga miskin dan keluarga yang termasuk golongan kaya raya.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Peran orang tua merupakan andil orang tua dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak-anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. Peran orang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar seorang anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat banyak, salah satunya adalah menemani anak ketika mengerjakan tugas sekolah, menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan aktif memantau perkembangan belajar anak di sekolah dengan bertanya kepada guru. Orang tua yang memberikan dukungan dan perhatian akan mendorong seorang anak untuk belajar dengan rajin. Sebaliknya, orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya, atau bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anak, akan mengakibatkan anak menjadi malas belajar. Kondisi ini dapat menurunkan prestasi belajar anak di sekolah. Penelitian Ningsih (2013) membuktikan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniati dkk (2015), Jannah (2015) dan Uminingsih (2016).

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar pada seorang siswa. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu, serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan

bersungguh-sungguh dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya (Iskandar, 2009). Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan belajar dengan rajin, sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah, maka siswa cenderung akan malas belajar. Penelitian Rahmi (2011) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar musik seorang anak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Supina (2013), Panaehan dan Bustari (2014), Rafiqah dkk (2013) dan Astuti (2015), serta Asriati (2016), Indriani (2014) dan Stevani (2016).

3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak berlangsung atau ada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah berasal dari keluarga. Keadaan rumah tangga atau keluarga yang harmonis, rukun dan bahagia akan mempengaruhi perkembangan seorang anak termasuk perkembangan belajarnya. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis, anak dapat belajar di rumah dengan penuh konsentrasi sehingga dapat memperoleh nilai belajar yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tinggal di rumah yang mempunyai lingkungan tidak harmonis, maka anak cenderung akan malas untuk belajar, sehingga nilai belajar anak akan menurun. Menurut Slameto (2010: 60) suasana rumah yang tenteram jauh dari pertengkaran akan membuat pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik. Selain itu, kondisi keluarga yang harmonis akan menciptakan kenyamanan di dalam rumah, sehingga anak-anak merasa

betah dan nyaman tinggal di rumah. Lebih lanjut Slameto (2010: 60) menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi suatu keluarga juga turut mempengaruhi prestasi anak, karena orang tua yang ekonominya termasuk mampu dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya. Penelitian Khajar (2013) membuktikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yana dan Neneng (2013), Panaehan dan Bustari (2014), serta Astuti (2015).

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

- Ha1 : Terdapat pengaruh yang positif antara peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar siswa
- Ha2 : Terdapat pengaruh positif antara peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
- Ha4 : Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa